Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34759-34765

Identitas Individual Dalam Sidik Jari: Studi Tafsir Ilmi Qs.Al-Qiyamah3–4danrelevansinyadenganilmuforensik

Abdul Munzir[1], Khairunnas Jamal[2], Mochammad Novendri S[3]
munzir104@gmail.com, khairunnas.jamal@uin-suska.ac.id, mochammadnovendrispt@gmail.com
Published: June , 2026

ABSTRAK

Sidik jari merupakan salah satu metode identifikasi biologis yang paling akurat dan banyak digunakandalamilmuforensikmodern.Polasidikjarimemilikikarakteristikunikpadasetiap individu serta bersifat permanen sepanjang hidup manusia. Menariknya, konsep mengenai ujungjarimanusiatelahdisinggungdalamAl-Qur'an,khususnyadalamQS.Al-Qiyāmahayat 3–4 yang menyatakan bahwa Allah mampu menyusun kembali "ujung-ujung jari" manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ayat tersebut melalui pendekatan tafsir ilmi serta mengkorelasikannya dengan temuan ilmiah dalam bidang ilmu forensik mengenai sidik jari sebagai identitas individual. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) terhadap literatur tafsir klasik dan kontemporer serta referensi ilmiah dalam bidang forensik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebutan "banānah" dalam ayat tersebut memiliki relevansi dengan konsep ilmiah mengenai keunikan pola sidik jari manusia yang tidak pernah sama antara satu individu dengan individu lainnya. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara teks wahyu dan penemuan ilmiah modern, sekaligus memperkaya kajian tafsir ilmi dalam memahami fenomena biologis manusia.

KataKunci:tafsirilmi,sidikjari,identitasindividu,Al-Qur'an,ilmuforensik.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan modern telah membawa berbagai kemajuan dalam bidang identifikasi manusia. Dalam ilmu forensik, identifikasi individu merupakan aspek yang sangat penting, terutama dalam proses penyelidikan kriminal, identifikasi korban bencana, maupun verifikasi identitas seseorang. Salah satu metode identifikasi yang paling banyak digunakan adalah analisis sidik jari[1].

Sidik jari merupakan guratan halus *(ridge patterns)* yang terdapat pada permukaankulitujungjarimanusia[2].Polainimemilikikarakteristikunikyangberbeda pada setiap individu. Bahkan pada individu kembar identik sekalipun, pola sidik jari tetap memiliki perbedaan[3]. Selain itu, sidik jari sifatnya menetap, tidak akan berubah sepanjang hidup kecuali diubah secara kebetulan akibat luka, terbakar, dan penyakit atau penyebab lain yang tidak wajar[4].

Dalam ilmu forensik modern, sidik jari telah menjadi metode identifikasi yang sangat penting karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Penggunaan sidik jari dalam penyelidikan kriminal mulai berkembang sejak abad ke-19 melalui penelitian berbagai ilmuwan,seperti William James Herschel, Henry Faulds, dan Francis Galton.[5] Metode ini kemudian berkembang menjadi cabang ilmu daktilos kopi,yaitu teknik identifikasi manusia berdasarkan sidik jari. Menariknya, konsep mengenai ujung jari manusia telah disebutkan dalamAl-Qur'an jauh sebelum berkembangnya ilmu daktiloskopi(metode penentuanjatidiri dengan sidik jari)[6]. Dalam QS. Al-Qiyāmah ayat 3–4 disebutkan:

أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُۥ ٣

بَلَىٰ قَٰدِرِينَ عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُۥ ٤

Terjemahan: "Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan kembali tulang-belulangnya? Bahkan Kami mampu menyusun kembali ujung-ujung jarinya dengan sempurna."

Ayat tersebut menjelaskan kekuasaan Allah dalam membangkitkan manusia pada hari kiamat.

Namun, penyebutan "ujung jari" dalam ayat tersebut juga menarik perhatian para peneliti modern karena berkaitan dengan fakta ilmiah mengenai keunikan sidik jari manusia. Dalam tafsir klasik, ayat ini umumnya dipahami sebagai penegasan kemampuan Allah dalam menciptakan kembali manusia secara sempurna. Sementara itu, dalam kajian tafsir ilmi kontemporer, ayat ini sering dikaitkan dengan penemuan ilmiah mengenai identitas biologis manusia melalui sidik jari.

TafsirilmimerupakanpendekatanpenafsiranAl-Qur'anyangmengaitkanayat-ayat kauniyah dengan fenomena alam dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini berkembang pesat pada era modern sebagai bentuk dialog antara teks wahyu dan sains. Tafsir ilmi tidak dimaksudkan menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab sains, melainkan menunjukkan bahwa pesan-pesan Al-Qur'an memiliki relevansi dengan realitas ilmiah. Melalui pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an dapat menjadi inspirasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus memperkuat keyakinan terhadap kebesaran Allah Swt.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji QS. Al-Qiyāmah ayat3–4 melalui pendekatan tafsir ilmi dan menghubungkannya dengan perkembangan ilmu forensik modern, khususnya terkait sidik jari sebagai identitas individual.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis, ilmiah, dan teologis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian tafsir ilmi yang menghubungkan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya sidik jari sebagai identitas biologis dalam ilmu forensik. Sementara secara teologis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat keyakinan bahwa Al-Qur'an memiliki relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bersifat konseptual dan interpretatif, yaitu menganalisis teks Al-Qur'an serta mengkaji keterkaitannya dengan temuan ilmiah dalam bidang ilmu forensik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna ayat secara mendalam melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Qiyāmah ayat 3–4, beserta kitab-kitabtafsiryangmembahasayattersebut,seperti*TafsirIbnKathir*karyaIbnKathirdan *Tafsir Al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab. Data sekunder diperoleh dari buku-bukuilmiah,artikeljurnal,danliteraturlainyangberkaitandenganilmuforensik, sidik jari, daktiloskopi, serta teknologi identifikasi biometrik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tafsir tematik, analisis deskriptif ilmiah, serta pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu forensik. Pendekatan interdisipliner ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yanglebihkomprehensifmengenaihubunganantarateksAl-Qur'andantemuanilmiah modern terkait sidik jari sebagai identitas individual.

LITERATURREVIEW

1. KonsepSidikJari

Sidik jari merupakan pola yang terbentuk pada lapisan epidermis di ujung jari manusia. Pola ini tersusun atas garis-garis yang menonjol (ridges) dan lekukan di antaranya (valleys) pada permukaan kulit jari. Di dalam pola tersebut terdapat titik pusat (core) yang membentuk struktur tertentu seperti swirl, loop, atau arch yang menjadi ciri khas dari setiap sidik jari. Setiap individu memiliki pola sidik jari yang berbeda sehingga tidak ada dua orang yang memiliki susunan sidik jari yang benar-benarsama.Selainitu,polaridgepadasidikjaribersifatpermanendantidakmengalami perubahan sepanjangkehidupan seseorang. Karakteristikinilahyang menjadikansidik jari sebagai salah satu metode identifikasi biometrik yang sangat efektif [7]. Ilmu yang mempelajari sidik jari dikenal dengan istilah daktiloskopi (dactyloscopy), yang merupakan cabang penting dalam ilmu forensik[8].

Dalam konteks ilmu forensik, sidik jari digunakan sebagai metode identifikasi individu karena memiliki karakteristik yang sangat khas. Beberapa ilmuwan forensik menegaskanbahwasidikjarimerupakansalahsatumetodeidentifikasibiometrikyang paling reliabel karena stabilitas dan keunikannya[9].

Penelitian mengenai sidik jari mulai berkembang secara ilmiah pada abad ke-19 melalui studi yang dilakukan oleh beberapa ilmuwan, di antaranya Francis Galton, yang melakukan klasifikasi pola sidik jari dan membuktikan secara statistik bahwa kemungkinan dua individu memiliki sidik jari yang sama hampir tidak mungkin terjadi[10].

Dalam ilmu forensik modern, terdapat tiga karakteristik utama atau yang disebut dengan "The Fundamental Principles of Fingerprints" yang menjadikan sidik jari sebagai alat identifikasi yang sangat akurat, yaitu keunikan, permanensi, dan kemampuan klasifikasi[11].

1.1 Keunikan(Uniqueness)

Keunikan merupakan karakteristik paling penting dari sidik jari. Setiap individu memiliki pola sidik jari yang berbeda dan tidak pernah sama dengan individu lain, bahkan pada kasus kembar identik sekalipun. Hal ini terjadi karena pembentukanpolasidikjaridipengaruhiolehkombinasifaktorgenetikdankondisi lingkungan mikro di dalam rahim selama masa perkembangan embrio.

Selain pola umum, keunikan sidik jari juga ditentukan oleh detail-detail kecilyangdisebutminutiae,yaitutitik-titikkarakteristikpadagarissidikjariseperti percabangan garis, ujung garis, dan pulau kecil pada ridge. Kombinasi berbagai minutiae inilah yang membuat setiap sidik jari menjadi benar-benar unik.

1.2 Permanensi(Permanence)

Karakteristikkedua dari sidikjariadalahsifat permanennya.Pola sidikjari mulai terbentuk pada masa perkembangan janin sekitar minggu ke-10 hingga minggu ke-16 kehamilan. Setelah terbentuk, pola tersebut akan tetap sama sepanjang hidup seseorang.

Meskipun ukuran jari dapat berubah seiring pertumbuhan tubuh, pola sidik jari tidak mengalami perubahan struktur. Perubahan hanya dapat terjadi jika kulit mengalami kerusakan permanen yang sangat dalam, misalnya akibat luka bakar berat yang merusak lapisan dermis. Karena sifat permanennya ini, sidik jari dapat digunakan sebagai alat identifikasi jangka panjang dalam berbagai sistem keamanan maupun investigasi kriminal.

1.3 Klasifikasi(Classifiability)

Karakteristik ketiga dari sidik jari adalah kemampuannya untuk diklasifikasikan. Pola sidik jari dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama berdasarkan bentuk garis ridge yang terbentuk pada ujung jari. Sistem klasifikasi sidik jari dikembangkan untuk mempermudah proses pencarian dan pencocokan sidik jari dalam basis data yang besar. Sistem ini menjadi dasar bagi berbagai sistem identifikasi biometrik yang digunakan oleh lembaga penegak hukum di seluruh dunia.

Salah satu sistem klasifikasi sidik jari yang terkenal adalah sistem Henry yang dikembangkan oleh Edward Henry, yang kemudian digunakan secara luas oleh berbagai lembaga kepolisian internasional. Selain dalam bidang forensik, teknologisidikjarijugadigunakandalamberbagaisistemkeamanannmodernseperti sistem akses biometrik, identifikasi digital, serta sistem autentikasi perangkat elektronik[12].

2. JenisPolaSidik Jari

Dalam ilmu daktiloskopi, pola sidik jari dapat diklasifikasikan menjadi beberapajenisberdasarkanbentukdanarahgarisridgeyangterbentukpadaujungjari. Secaraumum,terdapattigapola utamasidikjariyangmenjadidasarklasifikasidalam sistem identifikasi forensik, yaitu arch, loop, dan whorl[13]. Masing-masing pola memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses analisis serta identifikasi sidik jari.



Gambar1.JenisPolaSidikJari

a) Arch

Pola arch relatif jarang ditemukan dibandingkan dengan pola lainnya dan biasanyahanyaterdapatpadasebagiankecilpopulasimanusia.Secaraumum,pola arch dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu[14]:

- Plainarch,yaitupolaarch sederhanayangmemilikilengkungan halus.
- Tentedarch,yaitupolaarchyangmemilikilengkunganlebihtajamsehingga menyerupai bentuk tenda.

Pola inimemilikistrukturyang relatif sederhanasehingga jumlah minutiae yang dapat dianalisis biasanya lebih sedikit dibandingkan pola lainnya.

b) Loop

Pola loop merupakan pola sidik jari yang paling banyak ditemukan pada manusia. Pada pola ini, garis ridge masuk dari satu sisi jari, melengkung, kemudian Kembali keluar dari sisi yang sama.Ciri utama dari pola loop adalah adanya satu titik delta dan satu inti (core) pada pola tersebut. Pola loop dapat dibagi menjadidua jenis utama, yaitu:

- Ulnarloop, yaitupola loop yangterbukakearah jari kelingking.
- Radial loop, yaitu polaloop yang terbukakearah ibujari.

Perbedaanarahbukaaninidigunakansebagaisalahsatudasardalamklasifikasi sidik jari dalam sistem identifikasi forensik[15].

c) Whorl

Polawhorlmerupakanpolasidikjariyangmemilikibentuklingkaranatau spiral. Pada pola ini, garis-garis ridge membentuk putaran yang menyerupai lingkaran konsentris atau spiral. Pola whorl biasanya memiliki dua titik delta dan satu inti (core) pada bagian tengah pola. Pola ini juga memiliki beberapa variasi bentuk, antara lain:

- Plainwhorl,yaitupolalingkaransederhana.
- Centralpocketloopwhorl,yaitupolawhorldenganlingkarankecildi tengah yang dikelilingi oleh pola loop.
- Doubleloopwhorl,yaitupolayangmemilikidualoopyangsaling berhadapan.
- Accidentalwhorl,yaitupola campuranyangtidakdapatdiklasifikasikan secara jelas ke dalam pola lainnya.

Pola whorl sering memiliki kompleksitas ridge yang tinggi sehingga menghasilkan banyak titik minutiae yang dapat digunakan dalam proses identifikasi[16].

HASILDANPEMBAHASAN

AnalisisTafsirQS. Al-Qiyāmah Ayat3–4

QS.Al-Qiyāmahayat3–4merupakansalahsatuayatyangmenegaskan kekuasaanAllahdalammembangkitkankembalimanusiapadaharikiamat.Ayat tersebut berbunyi:

أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُۥ ۝٣

بَلَىٰ قَٰدِرِينَ عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُۥ ۝٤

"Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan kembali tulang-belulangnya? Bahkan Kami mampu menyusun kembali ujung-ujung jarinya dengan sempurna." (QS. Al-Qiyāmah: 3–4)

Secara umum, ayat ini turun sebagai bantahan terhadap orang-orang yang meragukan adanya kebangkitan setelah kematian. Mereka beranggapan bahwa setelah tubuhmanusiahancurmenjaditulang-belulangdanbercampurdengantanah,mustahil bagi manusia untuk hidup kembali. Oleh karena itu, Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah tidak hanya mampu mengumpulkan tulang-belulang manusia, tetapi juga mampu menyusun kembali bagian tubuh yang sangat kecil dan detail, yaitu ujung jari manusia[17].

Dalam kajian bahasa Arab, kata yang digunakan dalam ayat tersebut adalah banānahyangberartiujungjariataubagianpalingujungdarijarimanusia.Penyebutan bagian tubuh yang sangat spesifik ini menunjukkan tingkat ketelitian dan kesempurnaan penciptaan manusia[18].

Menurut tafsir klasik yang ditulis oleh Ibn Kathir, ayat ini menegaskan bahwa Allah memiliki

kekuasaan mutlak untuk menghidupkan kembali manusia secara utuh pada hari kiamat. Dalam penafsirannya, dijelaskan bahwa jika Allah mampu menyusun Kembali bagian tubuh yang sangat kecil seperti ujung jari, maka tentu lebih mudah bagi-Nya untuk menghidupkan kembali seluruh tubuh manusia[19].

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh para mufasir klasik lainnya yang menekankan bahwa penyebutan ujung jari dalam ayat ini menunjukkan kesempurnaan pencipta an manusia hingga pada detail terkecil. Dengan kata lain, kebangkitan manusia pada hari kiamat tidak hanya terjadi secara umum, tetapi jugasecara sempurna hingga ke bagian tubuh yang paling kecil.

Sementara itu, dalam tafsir kontemporer yang dikemukakan oleh Muhammad Quraish Shihab, ayat ini dipahami sebagai penegasan bahwa Allah mampu menciptakan kembali manusia dengan sangat detail dan presisi. Quraish Shihab menjelaskan bahwa penyebutan ujung jari memiliki makna yang sangat menarik karena bagian tubuh ini memiliki karakteristik yang sangat kompleks dan unik pada setiap manusia[20].

Dalam perspektif tafsir ilmi, sebagian peneliti modern melihat bahwa penyebutan ujung jari dalam ayat ini memiliki relevansi dengan temuan ilmiah mengenai sidik jari manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang aspek teologis, tetapi juga membuka peluang untuk dikaji dalam perspektif ilmiah.

Namun demikian, penting untuk dipahami bahwa tujuan utama ayat ini adalah untukmenegaskan kekuasaanAllah dalammembangkitkanmanusiapadaharikiamat. Kaitannyadenganilmupengetahuanmodernlebihbersifatsebagairefleksiilmiahyang menunjukkan keselarasan antara wahyu dan penemuan ilmiah.

RelevansiAyatdenganTemuanIlmiah

Jika ditinjau dari perspektif ilmu pengetahuan modern, penyebutan ujung jari dalam QS. Al-Qiyāmah ayat 3–4 memiliki relevansi yang menarik dengan konsep ilmiahmengenaisidikjarisebagaiidentitasindividual. Ujungjarimanusiamerupakan bagian tubuh yang memiliki struktur biologis yang sangat kompleks. Pada permukaan ujung jari terdapat pola ridge yang membentuk sidik jari dengan karakteristik yang unik pada setiap individu. Keunikan ini memungkinkan sidik jari digunakan sebagai alat identifikasi yang sangat akurat dalam ilmu forensik.

Dalam konteks ini, penyebutan ujung jari dalam ayat tersebut dapat dipahami sebagai penegasan bahwa Allah mampu menciptakan kembali manusia secara sempurna hingga pada bagian tubuh yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Jika bagian tubuh yang sangat kecil seperti ujung jari saja dapat disusun kembali dengan detail yang sempurna, maka tentu saja penciptaan kembali seluruh tubuh manusia bukanlah sesuatu yang mustahil bagi Allah[21].

Selainitu,fakta ilmiahmengenai keunikansidikjarijuga menunjukkanbetapa kompleks dan presisinya system biologis yang terdapat pada tubuh manusia. Setiap individu memiliki pola sidik jari yang berbeda, yang secara tidak langsung menjadi identitas biologis yang melekat pada dirinya[22].

Namun demikian, penting untuk dipahami bahwa hubungan antara ayat Al-Qur'an dan temuan ilmiah tidak boleh dipaksakan secara berlebihan. Al-Qur'an pada dasarnyamerupakankitabpetunjukbagimanusia,bukankitabilmupengetahuandalam pengertian teknis. Oleh karena itu, pendekatan tafsir ilmi harus dilakukan secara proporsional dengan tetap memperhatikan konteks ayat serta tujuan utama dari wahyu tersebut.

Meskipun demikian, keselarasan antara ayat Al-Qur'an dan temuan ilmiah mengenai sidik jari dapat menjadi salah satu bentuk refleksi intelektual yang memperkaya pemahaman manusia terhadap kebesaran dan kesempurnaan ciptaan Allah. Dengan demikian, kajian ini menunjukkan bahwa penyebutan ujung jari dalam QS .Al-Qiyāmah ayat 34 tidak hanya memiliki makna teologis yang mendalam, tetapi juga dapat dipahami dalam perspektif ilmiah sebagai salah satu tanda kompleksitas dan keunikan penciptaan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai sidik jari sebagai identitas individual dalamperspektiftafsirilmiterhadapQS.Al-Qiyāmahayat3–4sertakaitannyadengan ilmu forensik, dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menegaskan kekuasaan Allah Swt. dalam membangkitkan kembali

manusia pada hari kiamat secara sempurna. Penyebutan kemampuan Allah untuk menyusun kembali ujung jari manusia menunjukkanbahwakebangkitantersebutmencakupdetailterkecildaritubuhmanusia. Dalam tafsir klasik seperti Tafsir Ibn Kathir, ayat ini dipahami sebagai penegasan bahwaAllahmampumenghidupkankembalimanusiasecarautuhhinggabagiantubuh yang paling kecil. Sementara itu, tafsir kontemporer seperti Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab menekankan bahwa penyebutan ujung jari menunjukkan kesempurnaan dan ketelitian dalam penciptaan manusia.

Dalam perspektif ilmu forensik, sidik jari merupakan salah satu metode identifikasi individu yang paling akurat dan banyak digunakan.Halini disebabkan oleh karakteristik sidik jari yang bersifat unik, permanen, dan dapat diklasifikasikan secara sistematis. Setiap individu memiliki pola sidik jari yang berbeda, bahkan pada kembar identic sekalipun. Oleh karena itu, sidik jari memiliki peranan penting dalam berbagai bidang, terutama dalam investigasi kriminal dan sistem keamanan biometrik modern.

Melalui pendekatan tafsir ilmi, penyebutan ujung jari dalam QS. Al-Qiyāmah ayat 3–4 memiliki relevansi dengan temuan ilmiah modern mengenai sidik jari sebagai identitas biologis manusia. Ujung jari memiliki struktur biologis yang kompleks dengan pola ridge yang unik pada setiap individu. Fakta ilmiah tersebut menunjukkan bahwa bagian tubuh yang tampak kecil seperti ujung jari ternyata memiliki kompleksitas yang sangat tinggi dan dapat berfungsi sebagai identitas individual yang tidak dapat ditiru oleh individu lain.

Dengandemikian,kajianinimenunjukkanadanyakeselarasanantarapesan Al-Qur'an mengenai kesempurnaan penciptaan manusia dengan temuan ilmiah modern dalam bidang ilmu forensik. Meskipun tujuan utama ayat tersebut adalah menegaskan kekuasaan Allah dalam membangkitkan manusia pada hari kiamat, refleksi ilmiah terhadap ayat tersebut dapat memperkaya pemahaman manusia mengenai keunikandan kompleksitas ciptaan-Nya.

DAFTARPUSTAKA

Adrian, Ben, *Amazing Fingerprint Teknologi Penelusur Watak Dan Bakat*, 1st edn (Talent Spectrum, 2018)

Alfadilah,'SIDIKJARIDALAMAL-QURAN(KAJIANTAFSIRILMI)',2.2(2022),pp. 162–77

Annisa, Putri, 'IMPLEMENTASI TEKNIK DAKTILOSKOPI DALAM MENGUNGKAP TINDAKPIDANAPEMBUNUHANBERENCANAOLEHUNITRESKRIMPOLSEK LUBUGBEGALUNGPADATAHAPPENYELIDIKANDANPENYIDIKAN(Studi Kasus Laporan Polisi LP/26/V/2019/Sek Lbg)', 6.2 (2022), pp. 185–98, doi:https://doi.org/10.31933/ujsj.v6i2

Ashbaugh, David R., *Quantitative-Qualitative Friction Ridge Analysis: An Introduction to Basic and Advanced Ridgeology* (CRC Press, 1999)

Athar,Mohamad,IAIHamzanwadiPancor,LombokTimur,andMuhammadSaw,'CORAK PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL- QUR ' AN YANG TERKONFIRMASI OLEH FAKTA ILMIAH MODERN : KAJIAN KOMPARATIF', 11 (2024), pp. 1274–1309

Company, Diane Publishing, *Science of Fingerprints: Classification and Uses* (DIANE Publishing, 1993)

Daruhadi, Gagah, 'Penelitian & Pengabdian Kritik Wacana Tafsir Tentang Tafsir Ilmi: Ilmu-Ilmu Murni (Pure Sciencies)', 3.8 (2024), pp. 704–16, doi:10.58344/locus.v3i8.3071

Ekkarandy, Rafid Denvy; Muhammad Rusli Arafat, 'IDENTIFIKASI FORENSIK TERHADAP KORBAN KECELAKAAN MASSAL (PESAWAT) DI TINJAU DARI ILMU KEDOKTERAN FORENSIK', 6.2 (2021), pp. 273–83

Fakhrina, Faiza Alif, 'THINNING ZHANG - SUEN DAN STENTIFORD UNTUK MENENTUKANEKSTRAKSICIRI(MINUTIAE)SEBAGAIIDENTIFIKASIPOLA SIDIK JARI WHORL DAN LOOP', 15.2 (2016), pp. 127–33

'Hikmah Penting Tentang Surat Al-Qiyamah Ayat 4', *Tafsir Web* <https://tafsirweb.com/11652-surat-al-qiyamah-ayat-4.html>[accessed13March2026]

LATIF, HUMAYRA' NAFISAH MAR'ATUL, 'SIDIK JARI DALAM ALQURAN PERSPEKTIFTAFSIRILMIKEMENTRIANAGAMARI(TelaahTafsir'Ilmi TerhadapLafazBananahDalamSurahAl -QiyamahAyat4)', 2021

Mahmud,Abd.Majid;MayaLidyawati,'URGENSISIDIKJARISEBAGAIPEMBUKTIAN DELIK', 6.November (2024), pp. 1–25

Manoppo,TommyNugraha,*KetikaSidikJariTakLagiCukup:CitraDigitalRugaPalatal* (Deepublish,2025)

Nurmansyah, Ihsan, and Nur Rahma Dana, 'Dialektika Tafsir Dan Kemajuan Pengetahuan Sidik Jari Dalam AlQur'an: Aplikasi Kontekstual Abdullah Saeed', 2.2 (2024), pp. 3–5, doi:http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29662

Putri, Adelia Meutia, Syazili Mustofa, Giska Tri Putri, Fakultas Kedokteran, and Universitas Lampung, 'Identifikasi Citra Sidik Jari Dengan Menggunakan Metode Template Matching Untuk Korban Bencana Alam Fingerprint Imagery Identification Using Template Matching Methods For Disaster Victims', 8.April (2018), pp. 71–77

Rowa,AriantiMagi,andNikmatulIza,'ProfilFingerprinting(SidikJari)PadaPopulasiSuku UbubewiDiWanukakaSumbaBarat,NusaTenggaraTimur,Indonesia',2002,pp.289–95

Saferstein,Richard,*Criminalistics:AnIntroductiontoForensicScience6thEdition* (Prentice Hall, 1997)

Setiawan, Rudy, 'SISTEM IDENTIFIKASI SIDIK JARI PADA DINAS KEPOLISIAN WILAYAH SIDOARJO DENGAN KOMBINASI METODE GALTON HENRY DAN TRANSFORMASI FOURIER', 4 (2021), pp. 31–42

Susdarwono, E.T, *ILMU FORENSIK DAN PENEGAKAN HUKUM* (PT Alvarendra Global Publisher, 2025)

Widianto, Agus, 'Isyarat Ilmiah Sidik Jari Dalam Al-Qur'an: Analisis Saintifik Surah Yasin 36:65, Al-Qiyamah 74:4 Dan Al-Anfal 8:12', 5.3 (2025)